

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Data Inflasi Kota Yogyakarta 2025 (M to M)

Wilayah Inflasi	April	Mei	Juni
Kota Yogyakarta	1,52%	-0,16%	0,28%
Nasional	1,17%	-0,37%	0,19%

Data Inflasi Kota Yogyakarta 2025 (Y o Y)

Wilayah Inflasi	April	Mei	Juni
Kota Yogyakarta	2,01%	1,88%	2,35%
Nasional	1,95%	1,60%	1,87%

- Pada April 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta sebesar 2,01 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,72 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,65 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,25 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,29 persen; kelompok transportasi sebesar 0,07 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,99 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,33 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,34 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,76 persen.
- Pada Mei 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta sebesar 1,88 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,58 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,04 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,91 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,25 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,26 persen; kelompok transportasi sebesar 0,73 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,25 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,35 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,27 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,02 persen.
- Pada Juni 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta sebesar 2,35 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,31 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,88 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,33 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,22 persen; kelompok transportasi sebesar 0,84 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,89 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,35 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar

2,37 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,66 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Meningkatnya harga komoditas emas perhiasan turut memberikan andil inflasi di Kota Yogyakarta.
- Banyaknya hari libur nasional menyebabkan tarif angkutan udara sebagai salah satu *administered price* yang juga turut menjadi penyumbang inflasi di Kota Yogyakarta.
- Komoditas bawang merah mengalami kenaikan harga akibat berkurangnya pasokan dari daerah sentra dikarenakan faktor cuaca.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemantauan menjelang HBKN Idul Adha 1446 H pada tanggal 23 Mei 2025, dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan kesehatan hewan kurban, serta ketersediaan stok dan harga barang kebutuhan pokok.
- Dalam rangka penguatan koordinasi dan sinergi antar Tim Pengendalian Inflasi se-DIY, TPID Kota Yogyakarta turut hadir dalam High Level Meeting TPID DIY, pada tanggal 24 Juni 2025.
- Dalam rangka menguatkan koordinasi dan pengawasan distribusi LPG bersubsidi di Kota Yogyakarta agar tepat guna dan tepat sasaran, dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Stabilisasi Ketersediaan LPG Bersubsidi pada tanggal 24 Juni 2025.
- Dalam rangka keterbukaan informasi, dilakukan update harga barang kebutuhan pokok di aplikasi JSS. Di samping itu, turut dilakukan kegiatan Peliputan, Jumpa Pers wartawan, release berita ke media cetak, media elektronik dan media sosial. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat diakses pada tautan:

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/40051>;

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/40631>;

<https://www.instagram.com/p/DLTvtWayeUt/>

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Masih adanya wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) pada hewan ternak, menjadi perhatian dalam pelaksanaan ibadah kurban. Oleh karena itu diperlukan pedoman dan kebijakan dalam pemotongan dan peredaran hewan ternak untuk kurban, agar tetap terjamin ketersediaan pasokan hewan ternak serta ibadah kurban di Kota Yogyakarta dapat terselenggara dengan baik.
- Berdasarkan arahan Gubernur DIY pada HLM TPID DIY, Kios Segoro Amarto dan Warung Mrantasi merupakan inovasi yang positif dalam pengendalian inflasi. Untuk mendukung penguatan ketahanan pangan, perlu dilakukan peningkatan peranan Lumbung Mataraman sebagai *food estate* di kawasan DIY, yang dapat disinergikan dengan Kios Segoro Amarto.
- Terkait implementasi program LPG Bersubsidi secara tepat sasaran, perlu kerja sama dengan para agen dan pangkalan gas, termasuk informasi terkait keamanan data penggunaan KTP konsumen. Di samping itu, diperlukan komitmen agen dan pangkalan gas untuk menjual LPG Bersubsidi sesuai HET dan volume.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Terus dilakukan pemantauan harga dan pasokan barang baik dilakukan sendiri oleh TPID Kota Yogyakarta maupun bersama-sama TPID Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dilakukan pemetaan potensi dari masing-masing Kab/Kota untuk peninjauan kerja sama antar daerah baik antar Kab/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta atau di luar Daerah Istimewa Yogyakarta.